

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian ini ditentukan adalah Bank Syariah Mandiri, dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Adapun proksi yang digunakan untuk menghitung manajemen laba adalah nilai dari *total accruals* atau total akrual yang dikelola dengan menggunakan model Healy seperti yang digunakan dalam penelitian Sri Padmantlyo.⁵²

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa variabel, namun penulis hanya membatasi menjadi variabel, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) sebagai variabel independen, sedangkan Laba sebagai variabel dependen. Data yang digunakan penelitian adalah data runtun waktu (*time series*) selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juni sampai dengan 25 Juli 2019

C. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁵²Sri Padmantlyo, "Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah," *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* XIV, no. 2 (Desember 2010): h. 61

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa populasi tidak hanya keseluruhan subjek atau objek penelitian saja akan tetapi juga termasuk karakteristik-karakteristik yang melekat di dalamnya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2013-2017 pada Bank Syariah Mandiri Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis tidak mengambil dari keseluruhan populasi. Akan tetapi, penulis mengambil sampel dari populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan periode 2013-2017 pada Bank Syariah Mandiri Indonesia

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *judgement sampling* atau biasa dikenal dengan *purposive sampling*. *Judgement sampling* merupakan pemilihan individu dari populasi didasarkan atas pertimbangan pribadi.⁵⁵

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

⁵⁴*Ibid.*, h. 81

⁵⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 271

2. Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari website resmi Bank Syariah Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu data bersumber dari studi literatur seperti buku, jurnal yang dapat menjadi penunjang data sekunder lainnya.

E. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen selanjutnya dinyatakan dengan simbol (X) dan variabel dependen dinyatakan dengan simbol (Y). Berikut dijelaskan definisi operasional beserta pengukuran masing-masing variabel penelitian:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

a. NPF (X_1)

Non Performing Financing merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini menggambarkan kualitas aktiva kredit yang kredibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF dihitung dengan rumus:

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. FDR (X_2)

FDR adalah menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukan nasabah (deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. BOPO (X_3)

Rasio kedua dari rentabilitas bank adalah BOPO yang merupakan rasio melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan Utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu penghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi bunga dan pendapatan bunga. Dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. **Variabel Dependen (Y)**

Laba Bersih

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Perubahan laba sering disebut juga pertumbuhan laba untuk mencari pertumbuhan laba bersih dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

F. Variabel Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) :

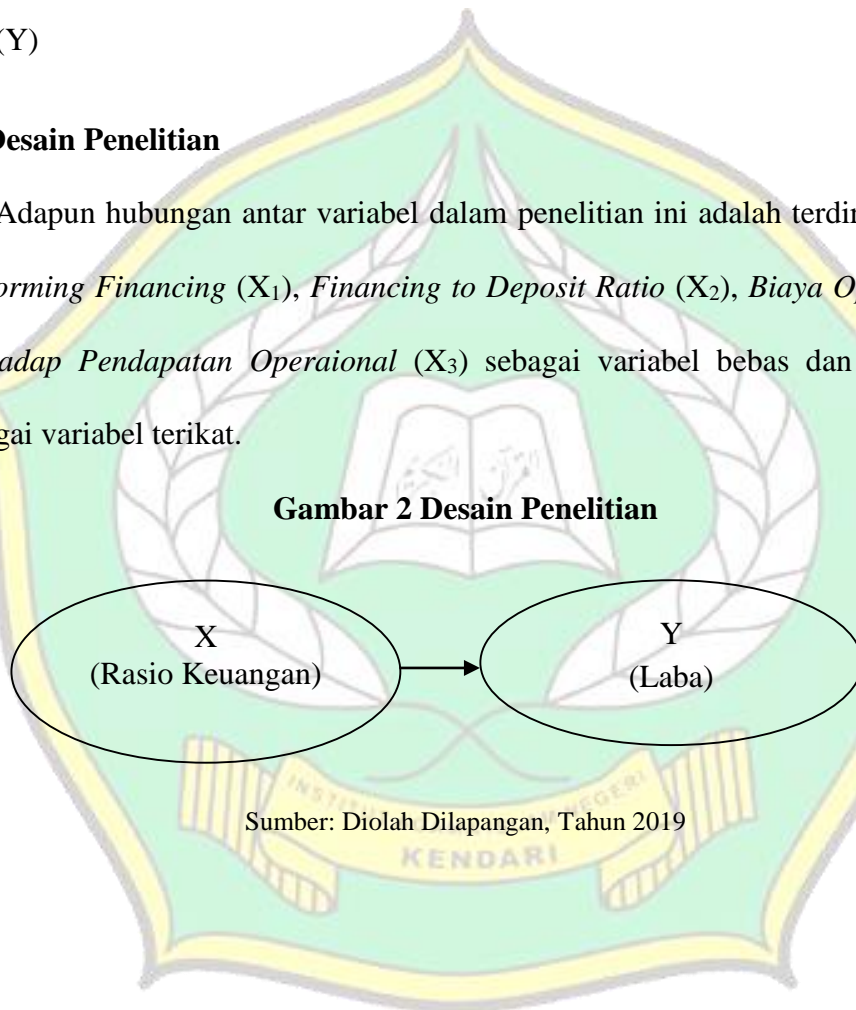
1. Variabel independen (X) atau juga disebut variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (X_3).

2. Variabel Dependen (Y) atau sering juga disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁶ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba (Y)

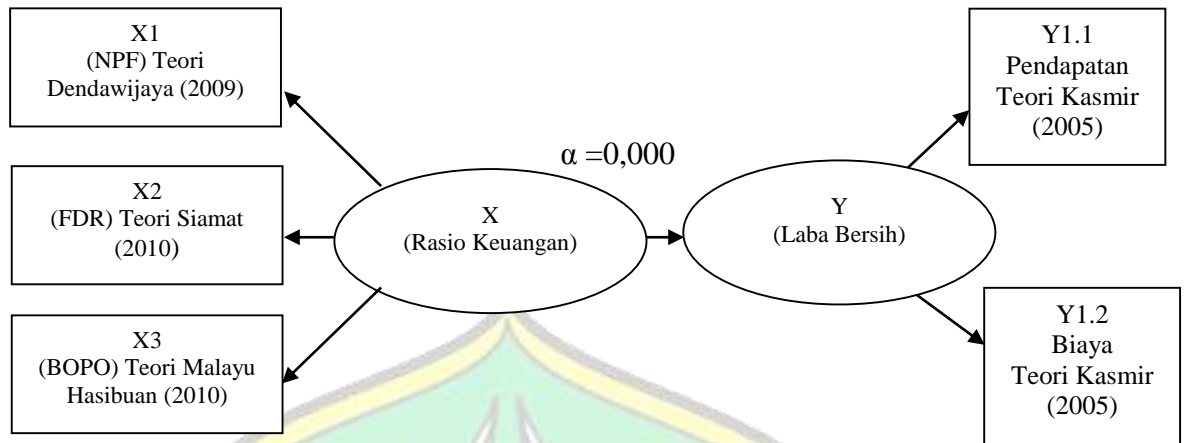
G. Desain Penelitian

Adapun hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari *Non Performing Financing* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (X_3) sebagai variabel bebas dan Laba (Y) sebagai variabel terikat.



⁵⁶*Ibid.*, h. 39

Gambar 3 Skema Hubungan Antar Variabel



Sumber : Diolah Dilapangan, Tahun 2019

Reduce Form :

Dik. $Y = F(x)$, sehingga $Y = f(X1, X2, \text{ dan } X3)$

Dimana terdapat hubungan

$X1 \rightarrow Y$

$X2 \rightarrow Y$

$X3 \rightarrow Y$

Sehingga nilai α ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$)

Jadi, $Y = \alpha_0 + \alpha_1 X1 + \alpha_2 X2 + \alpha_3 X3 + e \dots$

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) dengan skala triwulanan yang diambil dari laporan keuangan perbankan syariah, dalam hal ini yaitu Bank Syariah Mandiri pada periode 2013 sampai dengan 2017. Data diperoleh langsung dari laporan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi Bank Syariah Mandiri.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS versi 21. Sebelum data di analisis menggunakan SPSS versi 21, peneliti ini menggunakan *Miscrosoft Excel 2010* untuk mengumpulkan data mentah dari laporan keuangan.

Setelah data-data diperlukan yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam uji statistik deskriptif, akan diberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang diteliti, Uji dalam penelitian ini mencakup rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi ganda yang akan digunakan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan

seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi jika tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).⁵⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama.⁵⁸ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut

⁵⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2009), h. 95-96.

⁵⁸ Ajjja, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 36

dengan heteroskedastisitas.⁵⁹ Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlaknya. Apabila nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan model regresi tidak menabung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁶⁰

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson (DW test) dengan syarat $du < DW < 4-du$.⁶¹ Uji Durbin-Watson (Uji D-W) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara independen.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data

⁵⁹Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrikal untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: FEUI, 2006), h. 109

⁶⁰*Ibid.*, h. 99

⁶¹*Ibid.*, h. 108

berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.⁶²

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (LABA)

X1 = Variabel independen (NPF)

X2 = Variabel independen (FDR)

⁶²Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

X_3 = Variabel independen (BOPO)

α = Konstanta

β = koefisien regresi

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Koefisien ini juga disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.⁶³

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.⁶⁴ Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

⁶³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 228

⁶⁴*Ibid.*, h. 84

b. Uji f

Uji F merupakan pengujian untuk melihat apakah model regresi adalah model yang tepat dan layak.¹⁷ Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F < 0,05$, maka model regresi adalah model yang layak dan tepat.
2. Jika nilai $F > 0,05$, maka model regresi adalah bukan model yang layak dan tepat.

